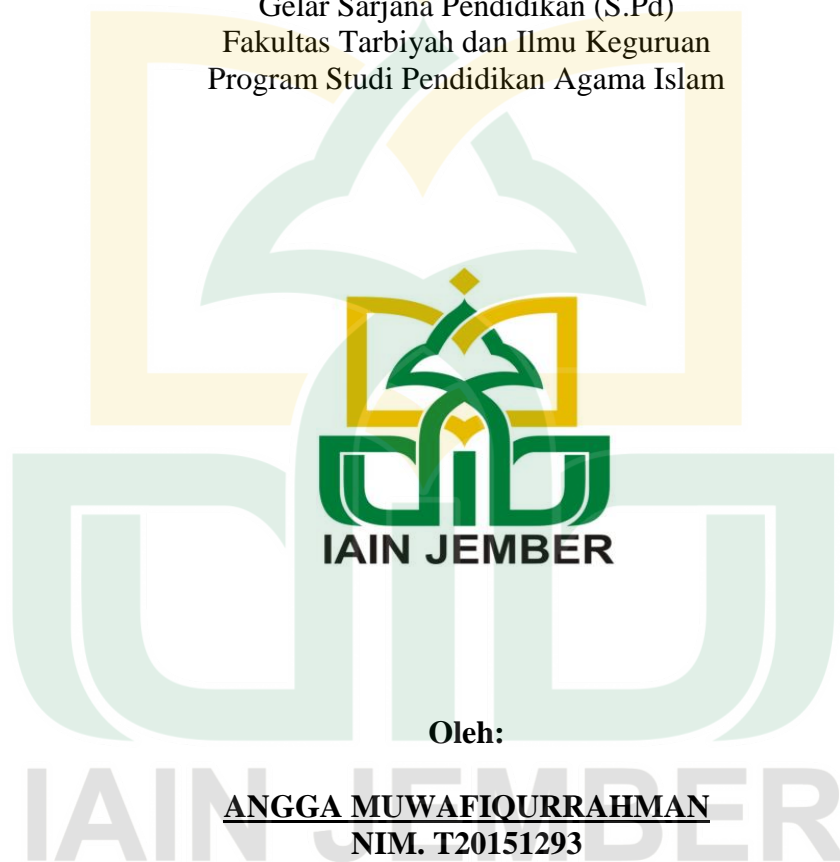


**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASYARAKAT MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB TAFSIR AL-QUR'AN *HASYIATUS SHOWI*
DI DESA BALUNG LOR BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANGGA MUWAFIQURRAHMAN
NIM. T20151293

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASYARAKAT MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB TAFSIR AL-QUR'AN *HASYIATUS SHOWI*
DI DESA BALUNG LOR BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ANGGA MUWAFIQRRAHMAN
NIM. T20151293

Disetujui Pembimbing:

Dr. Bambang Irawan, M.Ed.
NIP. 19760502 200901 1 014

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASYARAKAT MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB TAFSIR AL-QUR'AN *HASYIATUS SHOWI*
DI DESA BALUNG LOR BALUNG

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003

Ahmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag (
2. Dr. Bambang Irawan, M.Ed (

IAIN JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Ali Imran : 110)”¹



¹ Al-Qur'an. (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 03:110

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Mukri dan Ibu Siti Sunariyah yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi suksesanku.
2. Saudari-saudariku, Izzah Nadhirotul Munawwaroh, Dia Dinda Zafiq Mardatillah dan Nafisah Dinda Zafiq Dia Ismail yang selalu memberikan semangat.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Reza Ihza Mardatillah, Ratih Dwi Enggarwati, dan Nauval Bawazir serta teman-teman kelas A8 dan kelompok magang SMK Negeri 5 Jember tahun 2018 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dalam mencapai cita-cita.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT Dzat yang Maha Penyantun *Robbil Izzah* atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Melalui Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur’an *Hasyiatus Showi* di Desa Balung Lor Balung”. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada sang revolusioner dunia baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Dr. Bambang Irawan, M.Ed. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. KH. Abdul Chaliq Djamaah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Multazam yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 22 Oktober 2019

Penulis,

Angga Muwafiqurrahman
NIM. T20151293

ABSTRAK

Angga Muwafiqurrahman, 2019: *Implementasi Pendidikan Karakter pada Masyarakat melalui Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an Hasyiatus Showi di Desa Balung Lor Balung.*

Pendidikan karakter diperlukan untuk masyarakat juga, Hal ini dikarenakan pada saat ini masyarakat banyak menyalahi aturan dan norma, seperti tidak disiplin dalam mengerjakan sesuatu, menyalahgunakan tanggung jawab yang telah dibebankan, dan sebagainya. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan masyarakat mampu menjadi masyarakat yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan bermasyarakatnya.

Fokus penelitian dari skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung? 2) Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung? 3) Bagaimana implementasi nilai karakter tanggung jawab pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung 2) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung 3) Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman., yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) Implementasi nilai karakter religius dapat dilihat melalui shalat shubuh berjamaah dan membaca rotib (kumpulan doa yang dibaca setelah shalat) bersama-sama, lebih dekat dengan Allah SWT, melaksanakan shalat jamaah lima waktu, dan selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu. 2) Implementasi nilai karakter disiplin dapat dilihat melalui ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, dan masyarakat lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. 3) Implementasi nilai karakter tanggung jawab dapat terlihat melalui sikap masyarakat dalam mempersiapkan tempat kegiatan dan alat yang digunakan untuk menulis hal-hal yang perlu dicatat dalam proses pembelajaran berlangsung serta belajar materi yang akan disampaikan pada pembelajaran berikutnya, dan lebih bertanggung jawab dalam melakukan hal yang telah menjadi kewajibannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Pendidikan Karakter	14
2. Kitab Tafsir Al-Quran <i>Hasyiatus Showi</i>	28
3. Konsep Pembelajaran Tafsir	30
4. Metode Pembelajaran Tafsir	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data	60
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

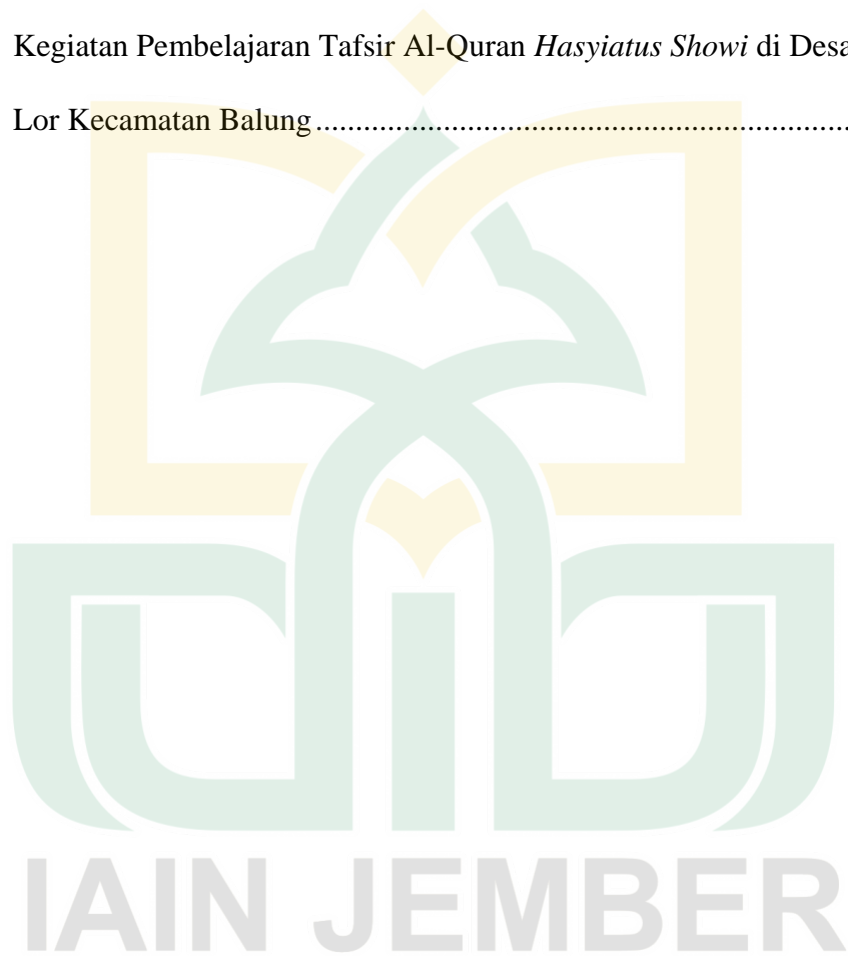
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Wawancara
5. Pedoman Dokumentasi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Kegiatan Wawancara
9. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1.	Persamaan dan Perbedaan	13
4.1.	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Masyarakat melalui Kegiatan Pembelajaran Tafsir Al-Quran <i>Hasyiatus Showi</i> di Desa Balung Lor Kecamatan Balung	72



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1.	Kegiatan shalat berjamaah.....	62
4.2.	Kegiatan pembacaan rawatib.....	64
4.3.	Masyarakat hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai.....	67
4.4.	Persiapan tempat dan alat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai..	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : “dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”¹

Kemuliaan dan kesempurnaan manusia sebagaimana ayat di atas harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Salah satu upaya mempertahankan potensi kesempurnaan tersebut adalah melalui pendidikan karakter yang berkualitas. Namun, berbagai macam persoalan telah mempengaruhi pendidikan karakter yang terdapat di Indonesia, khususnya di dalam masyarakat.

Karenanya, persoalan karakter masyarakat ini menjadi isu terpenting bagi dunia kemasyarakatan. Masyarakat yang mempunyai karakter tangguh tidak dapat diragukan lagi, bahwa ini merupakan sebagai solusi bagi beragam persoalan sosial yang sedang dan akan dihadapi oleh bangsa ini, seperti

¹ Al-Qur'an. (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 17:70

konflik sosial, tawuran antar masyarakat, perilaku korupsi, dan lain sebagainya.²

Membangun karakter harus menjadi kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia telah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bagian terpenting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional.³

Banyak sekali pendidikan karakter yang dapat kita temui di sekitar kita, salah satunya adalah di dalam Tafsir Al-Qur'an. Secara bahasa, tafsir berasal dari bahasa Arab, yakni *al-fasr*, yakni menyingkap sesuatu yang tertutup. Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan serta menafsirkan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang berfungsi sebagai *mubayyin* (memberi penjelasan) bagi ayat-ayat yang kurang dipahami ataupun samar artinya, serta memberikan penjelasan maksud dan kandungan ayat tersebut. Dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat dari Al-Qur'an, tidak hanya memerlukan pengetahuan bahasa arab saja, melainkan harus mengetahui ilmu-ilmu yang dapat membantu seseorang menafsirkan Al-Qur'an, seperti contoh ilmu-ilmu Al-Qur'an atau sering biasa disebut *Ulumul Quran*.

Dalam tafsir Al-Qur'an terdapat berbagai macam ilmu yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat. Dan di dalamnya juga masyarakat mendapatkan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Hanya saja, masyarakat saat ini kurang berminat dalam mempelajari dan memahami

² Jalaludin, *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 206

³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 54

kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal, hukum mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim, sebagaimana disebutkan dalam surah *Saad* ayat 29 yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya :”Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.⁴

Jika kita melihat dari ayat Al-Qur'an diatas, maka pembelajaran tafsir Al-Qur'an tidak hanya dapat membentuk pendidikan karakter bagi masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an merupakan suatu pedoman yang sangat bermanfaat dalam menjalankan kehidupan manusia.

Akan tetapi pada faktanya, di masyarakat kita menekankan bahwa pendidikan karakter ditujukan hanya untuk peserta didik atau siswa, sedangkan masyarakat itu sendiri tidak memerlukan pendidikan karakter. Dengan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik sudah lebih dari cukup untuk menciptakan lingkungan bermasyarakat yang damai dan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Padahal, pendidikan karakter juga diperlukan untuk masyarakat. Hal ini dikarenakan pada saat ini masyarakat banyak menyalahi aturan dan norma, seperti tidak disiplin dalam mengerjakan sesuatu, menyalahgunakan tanggung jawab yang telah dibebankan, dan sebagainya. Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan

⁴ Al-Qur'an (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 38:69

masyarakat mampu menjadi masyarakat yang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan bermasyarakatnya.

Seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat di desa Balung Lor, mereka melaksanakan pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh KH. Abdul Chaliq Djamaah yang juga merupakan tokoh agama sekaligus pengasuh dari pesantren Al-Multazam Balung. Menurut beliau, pendidikan karakter juga bisa dibangun melalui pembelajaran tafsir ayat Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan di dalam Al-Qur'an memuat berbagai macam pedoman dan arahan yang bertujuan untuk membangun pendidikan karakter yang ada di dalam masyarakat.

Pembelajaran ayat-ayat tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu setelah shalat subuh awalnya hanya untuk mengisi kekosongan waktu masyarakat sekitar disaat mereka tidak melakukan apa-apa pada saat itu. Lambat laun, kegiatan ini menjadi hal yang rutin dilaksanakan dan yang mengikutinya semakin bertambah. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti, karena pembelajaran tafsir ayat Al-Qur'an yang biasanya dipelajari oleh kaum santri, bisa menjadi pembelajaran yang rutin bagi masyarakat di desa Balung Lor.

Untuk itulah, dari berbagai macam persoalan tersebut, menarik peneliti untuk melakukan kajian tentang pembelajaran tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dalam kaitannya dengan konsep pendidikan karakter dalam masyarakat menurut perspektif Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showidengan* judul : **Implementasi Pendidikan Karakter pada Masyarakat Melalui**

Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di Desa Balung Lor Balung.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁵ Adapun fokus penelitian yang akan disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung?
2. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung?
3. Bagaimana implementasi nilai karakter tanggung jawab pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.⁶ Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter religius pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter disiplin pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter tanggung jawab pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.⁷

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang pembinaan pendidikan karakter masyarakat dengan menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek sebagai bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai pembinaan pendidikan karakter masyarakat dengan menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam
- 2) Penelitian ini juga diharapkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan pendidikan karakter masyarakat dengan menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*.

c. Bagi Lembaga

Menjadi sebuah masukan dan saran sebagai bahan evaluasi dan motivasi agar lebih meningkatkan pembinaan pendidikan karakter

masyarakat dengan menggunakan kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁸ Serta untuk mempermudah pembaca untuk bisa memahami maksud pembahasan yang dituju.

1. Implementasi

Implementasi merupakan usaha seorang pengajar dalam menerapkan nilai karakter kepada masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan baik anak sejak usia dini, atau suatu sistem implementasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (insan yang sempurna).

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45

3. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya. Dalam penelitian ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat di desa Balung Lor Kecamatan Balung

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pengajar dengan masyarakat serta bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

5. Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*

Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* merupakan *syarah* (penjelasan) dari kitab Tafsir Al-Qur'an *Jalalain* yang dikarang oleh Jalaludin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, yang fungsi dari *syarah* itu sendiri adalah merincikan secara jelas hal-hal yang masih belum jelas yang terdapat di dalam kitab Tafsir Al-Qur'an *Jalalain*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta

berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁹ Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ulin Ni'mah dengan judul :”*Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Pondok Pesantren Modern Al-Ishlah Dorowati, Klirong, Kebumen*”. Skripsi ini mengkaji pembentukan karakter santri dengan menggunakan kitab *Ta’lim Muta’allim* di salah satu pondok pesantren modern daerah Kebumen.

Dengan demikian, skripsi ini terdapat persamaan, yaitu mengkaji tentang pembentukan karakter melalui kitab. Perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus menggunakan kitab *Ta’lim Muta’allim* dan sasaran objeknya adalah santri, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Al-Qur’an *Hasyiatus Showi* dan sasaran objeknya adalah masyarakat sekitar.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45-46

2. Skripsi Febta Khoriatul Rahma dengan judul :”*Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat*”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter yang terdapat di pondok pesantren Darul A’mal Mulyojati 16B Metro Barat dengan sasaran objek santri.

Dengan demikian, skripsi tersebut terdapat persamaan, yakni meneliti tentang implementasi pendidikan karakter. Yang menjadi perbedaan adalah skripsi tersebut meneliti implementasi pendidikan karakter secara umum dan objek penelitiannya berupa santri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Qur’an *Hasyiatus Showi* dan sasaran objeknya adalah masyarakat sekitar.

3. Skripsi Muhammad Subhan dengan judul :”*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter yang terdapat di di pondok pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan sasaran objek santri.

Dengan demikian, skripsi tersebut terdapat persamaan, yakni meneliti tentang implementasi pendidikan karakter. Yang menjadi perbedaan adalah skripsi tersebut meneliti implementasi pendidikan karakter secara umum dan objek penelitiannya berupa santri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dengan

menggunakan kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* dan sasaran objeknya adalah masyarakat sekitar.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ulin Ni'mah	Upaya Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Pondok Pesantren Modern Al-Ishlah Dorowati, Klirong, Kebumen	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif dan mengkaji tentang pembentukan karakter melalui kitab.	Perbedaannya adalah skripsi tersebut berfokus menggunakan kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i> dan sasaran objeknya adalah santri, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatus Showi</i> dan sasaran objeknya adalah masyarakat.
	Febta Khoriatul Rahma	Implementasi Pendidikan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Mulyojati 16B Metro Barat	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, dan meneliti tentang implementasi pendidikan karakter	Perbedaannya skripsi tersebut meneliti implementasi pendidikan karakter secara umum dan objek penelitiannya berupa santri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatus Showi</i> dan sasaran objeknya adalah

				masyarakat
	Muhammad Subhan	Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, dan meneliti tentang implementasi pendidikan karakter	Perbedaannya skripsi tersebut meneliti implementasi pendidikan karakter secara umum dan objek penelitiannya berupa santri, sedangkan penelitian ini meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dengan menggunakan kitab Tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatu Showi</i> dan sasaran objeknya adalah masyarakat

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Hakekat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan

generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹⁰

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Intinya pendidikan selain sebagai proses humanisasi, pendidikan juga merupakan usaha untuk membantumanusia mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (olah rasa, raga dan rasio) untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya adalah hakikat karakter sehingga bisa ditemukan pengertian pendidikan karakter secara komprehensif. Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir.¹² Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di

¹⁰ Ahmadi & Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 69

¹¹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 23

atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Secara istilah karakter adalah kualitas atau kekuatan moral, akhlaq atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan dan sebagai pembeda antara kepribadian individu yang satu dengan yang lain.¹³

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan baik anak sejak usia dini, atau suatu sistem implementasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (insan yang sempurna).¹⁴ Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan

¹³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13

¹⁴ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), 23

bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.¹⁵

b. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan-landasan pendidikan karakter dimaksudkan supaya pendidikan karakter yang diajarkan, tidak menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia. Landasan berfungsi sebagai titik acuan. Berikut merupakan landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

1) Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya, pendidikan karakter harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan karakter tidak boleh bertentangan dengan agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, Pancasila harus

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24

menjadi ruh setiap pelaksanaannya. Artinya, Pancasila yang susunannya tercantum dalam pembukaan UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi nilai-nilai pula dalam mengatur kehidupan pendidikan, politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

3) Budaya

Pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Artinya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter.

c. Tujuan Pendidikan Nasional

Rumusan pendidikan nasional secara keseluruhan telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁶

Adapun landasan normatif pendidikan karakter atau akhlak manusia sebagai individu dan masyarakat adalah sebagai berikut.

- 1) Landasan normatif yang berasal dari ajaran agama Islam, yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹⁶ Muhamma Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32-34

- 2) Landasan normatif yang berasal dari adat kebiasaan atau norma budaya.
- 3) Landasan normatif dari pandangan-pandangan filsafat yang kemudian menjadi pandangan hidup dan asas perjuangan suatu masyarakat atau suatu bangsa. Hasil pemikiran kontemplatif dalam filsafat telah mengubah berbagai kehidupan manusia di dunia, terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Landasan normatif yang memaksa dan mengikat akhlak manusia, yaitu norma hukum yang telah diundangkan oleh negara yang berbentuk konstitusi, undang-undang, dan peraturan perundang-undang lainnya, yang secara hierarkis berlaku dalam proses penyelenggaraan negara¹⁷.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah implementasi nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang idea, melalui proses refleksi

¹⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 54

dan interaksi secara terus menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.¹⁸

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁹

Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh semua warga sekolah masyarakat sekitar.²⁰ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

¹⁸ Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 15

¹⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 25

²⁰ *Ibid*, 26

e. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, antara lain sebagai berikut

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.²¹

Secara garis besar, nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh manusia terbagi menjadi empat, yaitu karakter yang terkait dengan Tuhan yang Maha Esa (religius), karakter terkait dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, disiplin, bekerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, selalu berpikir logis, kritis dan inovatif), karakter terkait dengan sesama manusia (gotong royong, menghargai hak dan kewajiban orang lain, berusaha berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain, berperilaku dengan santun, dan patuh terhadap aturan sosial), dan karakter terkait dengan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan, menghargai nilai-nilai kebangsaan, berjiwa nasionalis).²²

Akan tetapi, peneliti hanya berfokus kepada tiga nilai dalam penelitian ini, antara lain nilai religius, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

²¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9

²² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88

1) Nilai Religius

Nilai religius merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Jadi, agama yang dianut oleh seseorang benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari²³.

Apabila seseorang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan yang Maha Kuasa, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Namun, sayang sekali karakter yang semacam ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang beragama. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamaannya. Lebih menyedikan lagi apabila seseorang yang beragama hanya sebatas pengakuan saja, namun dalam kehidupan sehari-hari ia sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, masyarakat harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini, seseorang perlu adanya contoh dan teladan agar nilai karakter religius dapat diterapkan dengan sempurna.

2) Nilai Disiplin

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh

²³ Ibid, 88

manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya implementasi nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wibowo bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur serta menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat maupun warga negara²⁴.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya. Curvin dan Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan disiplin untuk mengatasi seseorang yang berperilaku di luar kontrol²⁵.

²⁴ A Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 36

²⁵ Wuri Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: t.p, 2014), 288

Dalam menanamkan nilai karakter disiplin, banyak sekali cara yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan memberikan contoh disiplin dengan baik. Dengan adanya contoh, diharapkan seseorang dapat meniru apa yang telah dicontohkan. Selain itu, memberikan bimbingan dan nasehat dengan aktif kepada seseorang agar seseorang tersebut terkontrol pergaulan antar sesama atau bahkan yang lebih tua. Lalu, memberikan hukuman kepada seseorang yang memiliki disiplin yang kurang baik juga patut diperhatikan agar seseorang tersebut tidak mengulangi dan tidak melakukan disiplin yang kurang baik tersebut.²⁶

3) Nilai Tanggung Jawab

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, boleh dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Menurut Narwanti tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa²⁷.

²⁶ Ibid, 290

²⁷ Risma Mila Ardila, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah* (:Universitas Sebelas Maret), 81

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan, tanggung jawab individu berarti seseorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya, meliputi:

- a) Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang meliputi tanggung jawabnya.
- b) Menjalankan intruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- d) Serius dalam mengerjakan sesuatu.
- e) Fokus dan konsisten.
- f) Tidak mencontek.²⁸

Karakter tanggung jawab memiliki persamaan dalam cara menanamkan karakter kepada seseorang, yaitu dengan cara memberikan contoh tanggung jawab yang baik, mengontrol dan mengarahkan, membimbing dan menasehati, dan memberikan hukuman apabila seseorang belum bertanggung jawab dengan baik.²⁹

2. Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*

Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* merupakan *syarah* (penjelasan) dari kitab Tafsir Al-Qur'an *Jalalain* yang dikarang oleh

²⁸ Pasani, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*, jurnal vol 4 No. 2 2016.

²⁹ Risma Mila Ardila, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab...*, 83

Jalaludin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi. Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* sendiri dikarang oleh Ahmad bin Muhammad Showi Al-Misry pada tahun 1175-1241 Hijriyah. Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* memiliki kelebihan sebagai Tafsir Al-Qur'an yang lebih jelas penafsirannya karena menafsirkan hal-hal yang masih belum jelas yang ditafsirkan oleh Kitab Tafsir Al-Qur'an *Jalalain*. Intinya, penafsiran Kitab Tafsir *Jalalain* yang masih belum jelas akan ditafsirkan dengan rinci dan mudah dimengerti oleh kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*.

Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* bukan satu-satunya kitab tafsir yang ada saat ini, melainkan ada beberapa kitab Tafsir Al-Qur'an yang lainnya, seperti *Ibnu Katsir*, *Jalalain*, *Al-Misbah*, dan sebagainya.

Akan tetapi, kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* ini yang digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai pembelajaran dan pembentukan karakter masyarakat itu sendiri.

Kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* banyak membahas tentang sejarah Islam, hukum Islam, aqidah, dan masih banyak lagi. Kitab ini berisikan 4 (empat) juz, dimana juz yang pertama berisi penafsiran Al-Qur'an surah Al-Baqarah sampai dengan surah Al-A'raf, juz kedua berisi penafsiran Al-Qur'an surah Al-Anfal sampai dengan surah Al-Hajj, juz ketiga berisi penafsiran Al-Qur'an surah Al-Mukminun sampai dengan surah Ad-Dukhaan, dan juz keempat berisi penafsiran Al-Qur'an surah Al-Jatsiyah sampai dengan surah Al-Fatihah.

3. Konsep Pembelajaran Tafsir

Perubahan makna tentang hakikat belajar mengajar dilatari oleh perubahan peran guru dalam proses pembelajaran, yang dimaknai sebagai proses interaktif antara guru dan siswa dalam menjalankan peran pembelajaran. Oleh karena itu, istilah yang bermakna proses interaktif guru dengan siswa, digantikan dengan istilah pembelajaran, dengan makna sebagai proses penciptaan lingkungan yang merangsang terjadinya proses belajar pada diri anak. Dalam hal ini, menurut Raka Joni pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa-kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.³⁰

Konsep dasar sistem pembelajaran pada dasarnya berkenaan dengan hal pemilihan dan pengoprasian sistem lingkungan yang efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan variabel-variabel dan komponen-komponen yang tersedia dalam pembelajaran. Maka atas dasar ini, strategi memiliki dua hal, (1) perencanaan tindakan secara sistematis dan, (2) implementasi perencanaan dalam tindakan di lapangan.³¹ Dalam pandangan yang lain, konsep dasar sistem pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan pengertian secara sempit dan pengertian secara luas, secara sempit dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

³⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), 99.

³¹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Andi Mahasatya, 2002), 5.

Sedangkan secara luas dapat diartikan sebagai penetapan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar.³²

Konsep dasar sistem pembelajaran adalah rentetan kegiatan yang dijadikan sebagai petunjuk umum dengan jalan menetapkan pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berpijak pada konsep dasar sistem pembelajaran menurut Saiful Bahri Djamarah, ada empat hal dalam dinamika proses belajar mengajar, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk dapat dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi belajar mengajar.³³

³² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi...*, 99.

³³ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, 5.

Secara umum, penerapan strategi adalah mengoptimalkan tindakan dalam membina dan mengayomi peserta didik agar dapat berperilaku yang menggambarkan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Begitu juga halnya pembelajaran tafsir, diharapkan murid dapat senantiasa memiliki kapasitas intelektual yang mampu direfleksikan melalui sikap dan tingkah laku dalam kehidupan. Oleh karena itu, penerapan ini dibagi ke dalam dua orientasi: *Pertama*, orientasi yang menekankan pada program pengajaran, dan *Kedua*, orientasi pada kegiatan pengelolaan pesan atau materi. Orientasi pada program pengajaran yaitu berpusat pada guru, peserta didik dan pengelolaan pesan atau materi, sedangkan orientasi pada pengelolaan pesan atau materi dapat dibedakan kepada dua jenis: *Pertama*, strategi *ekspositori* dan *Kedua*, strategi *Inquiri*.³⁴

a. Orientasi Pada Program Pengajaran

Orientasi pada program pengajaran dapat dibedakan kepada tiga bentuk: *Pertama*, berpusat pada pendidik, *Kedua*, berpusat pada peserta didik, dan *Ketiga*, berpusat pada materi atau pesan.

1) Strategi pembelajaran berpusat pada pendidik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam proses belajar dengan simulasi perencanaan penilaian yang dikendalikan oleh pendidik.

³⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 112.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik ditandai dengan: (1) Adanya dominasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik mengikuti arahan. (2) Bahan belajar terdiri dari konsep dasar atau materi belajar yang baru dan peserta didik membutuhkan informasi yang tuntas. (3) Jumlah peserta didik cukup banyak sehingga tidak memungkinkan dilakukan oleh perorangan atau kelompok kecil. (4) Terbatasnya sarana pembelajaran sehingga peserta didik tidak dapat melakukan kegiatan belajar yang dialami secara langsung melalui penerapan kegiatan di lapangan.³⁵

2) Strategi pembelajaran berpusat pada individu peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik pemegang peranan dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, sementara pendidik berfungsi sebagai motivator dan fasilitator peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.³⁶ Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada dasarnya dapat diterapkan pada semua metode pembelajaran, yaitu: metode pembelajaran perorangan, kelompok, komunitas atau massal, namun

³⁵ *Ibid.*, 142

³⁶ *Ibid.*, 152

penggunaan strategi pembelajaran ini akan lebih efektif dalam metode pembelajaran secara kelompok. Demikian juga teknik-teknik pembelajaran seperti: teknik diskusi, demonstrasi, studi kasus, pemecahan masalah kritis dan studi lapangan akan lebih cocok diterapkan dalam metode pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi atau pesan

Orientasi pada kegiatan pengolahan pesan dapat dibagi kepada dua jenis, *Pertama*, strategi *ekspositori* dan *Kedua*, strategi *inquiri*. Untuk strategi belajar mengajar *ekspositori* dimana guru mengolah secara tuntas pesan atau materi sebelum disampaikan dikelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Adapun strategi belajar mengajar *inquiri* dimana peserta didik mengolah sendiri materi dengan pengarahannya guru.³⁷ Adapun penjelasan secara spesifik dan terarah akan dibahas dalam uraian sebagai berikut:

a) Strategi *Ekspositori*

Strategi *ekspositori* bertolak dari prinsip pembelajaran melalui proses penerimaan informasi. Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut³⁸. Rangkaian belajar dengan menggunakan strategi *ekspositori* proses pendidikan

³⁷ *Ibid.*, 115

³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam ...*, 104

didominasi oleh pendidik, namun bukanlah berarti bahwa peserta didik tidak memiliki peran apapun atau hanya berperan sebagai pendengar saja, akan tetapi mereka juga melalui beberapa aktivitas sebagaimana yang dikehendaki saat itu. Dengan kata lain, peserta didik diberikan kesempatan, kebebasan untuk melakukan serangkaian penemuan dengan jalan penemuan bebas setelah pendidik mendemonstrasikan kepada siswa tentang apa yang harus dikerjakan dalam kesempatan praktek.

b) Strategi *Inquiri*

Strategi *inquiri* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis serta dapat merumuskan sendiri penemuannya.³⁹ Cara ini teridentifikasi bahwa proses pembelajaran melalui strategi ini adalah untuk mencari sasaran agar kegiatan belajar mencapai target yang maksimal. Demikian pula agar anak didik lebih mengenal informasi yang terungkap melalui efek atau melakukan penggeneralisasi kasus dalam suatu kaidah, dengan tujuan apabila sejumlah keadaan itu muncul lagi dengan mudah dapat diantisipasi efeknya.

³⁹ W.Gulo, *Strategi Belajar...*, 121

Strategi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan yang pada hakikatnya merupakan suatu proses yang bermula dari perumusan masalah, pengembangan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara dan menguji kesimpulan supaya sampai pada taraf tertentu diyakini peserta didik. Terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *inquiri*, diantara langkah yang harus ditempuh siswa adalah:

- (1) Mengidentifikasi dan merumuskan dengan jelas yang berarti memfokuskan *inquiri*.
- (2) Mengajukan pertanyaan tentang kenyataan (fakta).
- (3) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan pengujian tiap hipotesis.
- (4) Merumuskan suatu hipotesis untuk menjawab suatu pertanyaan dan merumuskan suatu jawaban terhadap pertanyaan pokok dan menyatakan jawaban sebagai suatu proposisi dengan menyajikan sintesis tentang hipotesis yang diusulkan dari hasil pengujian.

Dalam konteks ini peran guru sebagai fasilitator, narasumber dan konselor untuk keberhasilan pelaksanaan

strategi *inquiri*, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu:

- (1) Merumuskan topik *inquiri* dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa.
- (2) Membentuk kelompok yang seimbang baik akademisi maupun sosial.
- (3) Menjelaskan tugas dan menyediakan materi kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu.
- (4) Perlu intervensi oleh guru agar dapat terjadi interaksi antara pribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas.
- (5) Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil yang dicapai.

Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai pengontrol jalannya kegiatan yang didominasi oleh peserta didik, yang melibatkan seluruh kemampuan secara maksimal dalam mencari jawaban terhadap pertanyaan untuk dapat dibuktikan dalam kerangka hipotesis. Pembelajaran ini secara khusus membutuhkan keaktifan semua anggota kelompok dalam menemukan titik terang dalam suatu masalah yang menjadi objek.

4. Metode Pembelajaran Tafsir

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan (Islam) yang dapat menciptakan aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila metode yang digunakan betul-betul tepat. Berdasarkan pengertian di atas, Noeng Muhadjir mensyaratkan bahwa untuk mencapai tujuan yang baik, perlu ditempuh dengan cara atau jalan yang baik pula, tujuan yang baik yang ditempuh dengan jalan yang tidak baik bukanlah semboyan yang bersemangatkan pendidikan.⁴⁰ Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren mempunyai beberapa metode pembelajaran.⁴¹ Diantaranya:

a. Metode *Meudrah*

Metode *meudrah* ini biasanya guru duduk di atas sajadah, dengan beberapa kitab di sampingnya yang diperlukan, sedangkan murid mengelilinginya sambil melihat lembaran kitab yang dibacakan gurunya. Murid-murid tersebut menuliskan catatan-catatan dalam kitabnya mengenai arti dan keterangan lainnya. Setelah guru membaca kitab tersebut, menerjemahkannya dan memberikan keterangan yang perlu, maka dipersilahkan salah seorang murid untuk membaca kembali. Dalam bahasa Jawa metode ini dikenal dengan metode *sorogan* yang berarti menyodorkan.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 1.

⁴¹ Rohadi Abdul Fatah, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, Dari Tradisional, Modern Hingga Post Modern*, (Jakarta: Listafariska Putra, 2005), 48.

b. Metode *Meusurah*

Metode *meusurah* ini merupakan suatu proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf di mana *teungku* atau ustad membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan. Sedangkan santri atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam sistem ini, sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab Islam yang berbahasa Arab. Dalam bahasa Jawa metode ini dikenal dengan metode *wetonan/bandongan*.

Metode pembelajaran seperti ini adalah metode bebas sebab absen santri tidak ada, santri boleh datang boleh tidak, tidak ada sistem kenaikan kelas, akan tetapi santri yang cepat menamatkan suatu kitab boleh mempelajari kitab lain. Dengan demikian, metode ini mendidik anak supaya kreatif dan dinamis. Dalam metode ini, seorang guru sering kali tidak mengetahui berapa jumlah santri yang mengikuti pengajarannya karena absensi tidak ada, juga sulit mengenali secara persis siapa diantara mereka yang paham dan tidak paham karena jarang terjadi proses tanya jawab. Maka berarti kesadaran dan kemampuan individual sangat menentukan berhasil atau tidaknya. Seorang santri dalam pengajaran dengan metode ini agaknya atas dasar keyakinan inilah timbul kesan bahwa pembelajaran yang diberikan di pesantren dapat disimpulkan dalam

pendekatan bebas, artinya adalah bebas dalam belajar, tetapi juga bebas untuk tidak belajar.

c. Metode *Halaqah*

Metode ini merupakan kelompok kelas dari sistem *weton/bandongan.Halaqah* dari segi kebahasaan berarti lingkaran murid atau lingkaran belajarsantri. Pelaksanaan metode ini, beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang guru atau mungkin juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan ataupun pendapatnya. Dengan demikian, *halaqah* memiliki arti diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan besar salahnya yang diajarkan kitab. Santri yakin bahwa guru tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajari adalah benar. Metode ini lebih menitikberatkan kepada kemampuan perseorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

d. Metode Hafalan/Tahfiz}

Metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafal kitab-kitab tertentu dan juga sering dipakai untuk menghafal al-Qur“a>n. Metode hafalan ini juga

diharuskan kepada santri dalam membaca teks-teks berbahasa Arab secara individual dan biasanya digunakan untuk teks saja (*nazham*). Bila ditelusuri, metode hafalan ini mengharuskan santri mampu menghafal naskah atau *sya'ir-sya'ir* tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru. Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada santri-santri pada usia tingkat dasar atau menengah. Dengan demikian, tekanan pada pembelajaran ini adalah santri mampu menghafal sekumpulan materi pembelajaran secara lancar tanpa melihat teks.

e. Metode Muzakarah

Metode ini merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah duniyah, seperti ibadah, „aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan, pertama diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. Kedua, muzakarah yang dipimpin oleh guru, dimana hasil muzakarah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar, biasanya dalam muzakarah ini berlangsung tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab. Kelompok muzakarah ini diikuti oleh santri senior dan memiliki penguasaan kitab yang cukup memadai karena mereka harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditetapkan oleh guru.

f. Metode Kitabah

Metode menulis yang dimaksud disini adalah metode menghafal al- Qur`an yang diawali dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafal terlebih dahulu. Pada metode ini santri terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada searik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya dan sekaligus melatih santri untuk menulis tulisan Arab.

g. Metode *Sima'i / Tasmi'*

Metode *sima'i* ialah mendengarkan sesuatu bacaan al-Qur`an untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi santri yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi santri yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur`an. Metode ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan mendengarkan langsung dari seorang guru atau mendengar dari kaset.⁴²

Metode-metode diatas adalah sebagian dari metode-metode yang diterapkan di pesantren, artinya adalah selain dari metode diatas masih

⁴² Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat menghafal al-Qur`an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TPA, tt), 63-65

ada metode lain yang lazim digunakan dalam mempelajari kitab di pesantren, di antaranya adalah metode *hjiwar*, *fathul kutub*, dan metode *muhawarah*. Dari metode-metode yang terkenal dan sering disebut-sebut dalam literatur tentang pesantren ada dua, yaitu *meudrah (sorongan)* dan *meusurah (weton)*. Dalam perkembangannya metode *meudrah (sorongan)* banyak mendapat kritikan karena dianggap tidak efisien dan membuat pihak guru cepat lelah lantaran melayani murid satu per satu akan tetapi akhir-akhir ini, metode ini kembali dipandang sebagai metode yang baik, karena ternyata justru sesuai dengan pandangan terbaru di bidang pendidikan. Bila dilihat dari sisi teoritis pendidikan, metode ini sudah termasuk metode modern, karena antara guru dan murid dapat saling mengenal, guru memperhatikan pembelajaran santri, sedangkan santri aktif dalam belajar dan selalu mempersiapkan diri sebelum belajar. Lain halnya dengan metode *meusurah/weton*. Metode ini dianggap relatif kurang efektif untuk pengembangan ranah kognitif karena tidak ada sistem kontrol terhadap kehadiran santri dan penilaian terhadap hasil belajar mereka serta tidak memberikan kesempatan kepada santri untuk mengemukakan idenya ataupun memberikan kritik kepada gurunya. Akan tetapi, metode ini juga cukup realistis, karena menuntut kepada setiap santri untuk lebih mandiri dan kreatif sebab santri yang bisa cepat menyelesaikan satu kitab akan bisa pindah untuk mempelajari kitab yang lainnya⁴³

⁴³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*,

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian prosedur kerja dipandang sebagai metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris dan sistematis*.⁴⁴

Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berguna untuk tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi untuk mengontrol jalannya sebuah penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah

(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 165.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 3

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya)⁴⁶

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Musholla Bhakti (Pondok Pesantren Al-Multazam) desa Balung Lor kecamatan Balung kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu

1. Pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* merupakan pembelajaran kitab yang digunakan oleh sebagian pesantren di Indonesia, namun hampir jarang sekali digunakan oleh masyarakat.
2. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan strategis.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3

⁴⁶ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2015), 47

3. Peneliti ingin melihat semua proses kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* serta bagaimana cara pengajar melakukan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab tersebut kepada masyarakat. d
4. Belum pernah diadakan penelitian implementasi pendidikan karakter kepada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di tempat tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana seorang peneliti mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan yang diperlukan. Pengambilan sampel di pilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan.

Dalam subyek penelitian dilaporkan sumber data dan jenis data. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari dua macam yaitu sumber manusia dan non manusia. Data non manusia pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan sumber data tertulis berupa arsip, dokumen sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajar serta pelopor kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi*/ Kyai setempat (KH. Abdul Chaliq Djamaah)
2. Tokoh agama (Ust. Abdul Mujib dan Ust Heru Wicaksono)
3. Masyarakat yang terlibat (Shodiq (wiraswasta) dan Budi (penghulu))

4. Santri yang mengikuti pembelajaran tersebut. (Nidhom Fahmi, pelajar)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁴⁸

Dilihat dari peran peneliti dalam pengamatan, maka secara umum ada tiga macam pengamatan yang bisa diperankan oleh peneliti: 1) pengamatan partisipan, yaitu pengamat ikut aktif didalam kegiatan yang diamati; 2) pengamatan nonpartisipan, yaitu pengamatan dimana pengamat tidak ikut aktif didalam bagian kegiatan yang diamati (pengamat hanya mengamati dari jauh); dan 3) pengamat kuasi partisipasi, yaitu pengamatan dimana pengamat seolah-olah turut

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.308

⁴⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104

berpartisipasi tetapi sebenarnya hanya berpura-pura saja dalam kegiatan yang diamati.⁴⁹ Sedangkan peran partisipan secara kontinum dibagi menjadi empat yaitu: partisipasi penuh atau lengkap, partisipasi aktif, partisipasi moderat, dan partisipasi pasif.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam pengamat sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diamati sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini, terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Kondisi pembelajaran Tafsir Al-Qur'an dan kegiatannya yang bersangkutan di Desa Balung Lor
- b. Peran Komite sekolah sebagai pengajar dan siswa yang mengimplementasikan nilai karakter pada masyarakat.

2. Wawancara

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.⁵⁰

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁴⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: MNC Publishing, 2017), 211-212.

⁵⁰ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 130

makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek informan) untuk mendapatkan informasi.⁵²

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sehingga proses wawancara akan terarah sesuai dengan prosedur penelitian.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Peran pengajar dalam mengimplementasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor
- b. Peran pengajar dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor
- c. Peran pengajar dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor
- d. Implementasi nilai karakter religius masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.
- e. Implementasi nilai karakter religius masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁵² Nurul, *Metode Penelitian*, 189.

- f. Implementasi nilai karakter religius masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

- a. Letak geografis desa Balung Lor Kecamatan Balung.
- b. Sejarah desa Balung Lor Kecamatan Balung.
- c. Data tentang kegiatan pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di Desa Balung Lor.
- d. Data tentang implementasi nilai karakter masyarakat setelah melaksanakan pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di Desa Balung Lor.
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373

memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

4. Suatu kesimpulan dalam sebuah penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam

⁵⁴ Ibid, 374

⁵⁵ Ibid, 338-341

artian memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan dalam penelitian harus mendasakan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁵⁶:

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
2. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
3. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
4. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2011), 208

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁷

Triangulasi waktu sendiri juga terkadang diperlukan dalam sebuah penelitian. Misal, peneliti mewawancarai informan di pagi hari yang masih memiliki pikiran yang segar terkadang akan menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan mewawancarai informan di sore hari yang memiliki pikiran lelah. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Karena itu, bila ditemukan hasil uji data yang berbeda-beda, maka terus dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 372-374

⁵⁸ *Ibid*, 375

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁹

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan objek studi.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih yakni desa Balung Lor kecamatan Balung kabupaten Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada pengajar (kyai) dan masyarakat desa Balung Lor untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48

melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengajar dan masyarakat sekitar di desa Balung Lor.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun ke lapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya untuk dibuat laporan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul implementasi pendidikan karakter pada masyarakat melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung. Maka peneliti akan memaparkan data mengenai desa Balung or, sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Balung Lor

Awal mula terjadinya desa Balung Lor konon katanya terdapat dua versi, yaitu versi pertama dan versi kedua. Untuk versi pertamanya, pada dahulu kala ada seseorang yang sakti mandraguna yang bernama Bondan Kebalen atau biasa dipanggil dengan Eyang Budheng. Dia dipanggil Eyang Budheng karena konon katanya jurus yang dimilikinya merupakan jurus seperti seekor kera (budheng).

Dia adalah pemimpin orang-orang pelarian dari Mataram. Bondan Kebalen kemudian membabat hutan yang nantinya dijadikan sebagai tempat permukiman. Suatu ketika, Bondan Kebalen (Eyang Budheng) hilang di hutan rimba dan tidak tau kemana dia pergi. Kemudian, suatu kelompok dari orang-orang pelarian Mataram yang mengikuti Bondan Kebalen melakukan pencarian terhadapnya di hutan rimba, tempat jejak terakhir ia hilang. Akan tetapi, setelah dicari sekian lama, pencarian tidak membuahkan hasil. Sampai akhirnya, Bondan Kebalen oleh sekelompok

orang, namun naasnya Bondan Kebalen ditemukan dalam keadaan sudah menjadi tulang belulang. Kelompok tersebut kemudian melakukan prosesi atas penemuan tulang belulang Bondan Kebalen dan menandainya dengan nama Balung (tulang, Bahasa Jawa). Dan untuk wilayah utarahasil pembabatan hutan dinamai balung Lor, sebelah barat dinamai Balung Kulon, dan sebelah selatan dinamai Balung Kidul.

Untuk versi keduanya hampir mirip dengan versi pertama, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan. Perbedaannya yaitu Bondan Kebalen pada saat menemukan daerah “Balung” ternyata masih hidup dan ikut melakukan pembabatan hutan rimba yang akan dijadikan tempat hunian. Pada saat melakukan pembabatan, Bondan Kebalen bersama kelompoknya menemukan daerah yang banyak tulang belulang yang berserakan. Akhirnya, sebagai orang pertama yang menempati daerah ini, Bondan Kebalen menamai daerah ini dengan nama “Balung”, karena daerah ini dipenuhi dengan tulang belulang yang berserakan. Daerah utara dinamai Balung Lor, daerah barat dinamai Balung Kulon, dan daerah selatan dinamai Balung Kidul.⁶⁰

2. Gambaran Umum Desa Balung Lor

Desa Balung Lor merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kota Jember, Jawa Timur, yang jaraknya dari kota Jember sekitar 24 km. Desa Balung Lor memiliki luas wilayah seluas 907.347 hektar dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.089 jiwa dan penduduk

⁶⁰ Dokumentasi, Jember 05 September 2019

perempuan sebanyak 11084 jiwa. Komoditas utama yang dihasilkan penduduk Balung Lor adalah beras dan tembakau. Sama halnya dengan banyak desa yang berada di Kabupaten Jember, penduduk di desa Balung Lor terdiri atas suku Jawa, Madura, dan etnis Cina serta Arab. Pertanian adalah sektor utama pekerjaan penduduk di desa Balung Lor, diikuti perdagangan.⁶¹

Adapun batas-batas dari desa Balung Lor, antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Guelar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Balung Kulon
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Glundengan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Semanding⁶²

3. Visi dan Misi Desa Balung Lor

Visi adalah sebagai gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan atau yang dicita-citakan oleh pemerintah desa di masa yang akan datang. Visi juga merupakan alat bagi pemerintah desa dan pelaku pembangunan lainnya untuk melihat, menilai, atau memberi predikat terhadap kondisi desa yang diinginkan. Adapaun visi desa Balung Lor adalah sebagai berikut: Terbangunnya tata kelola pemerintahan desa yang baik dan bersih guna mewujudkan desa Balung Lor yang adil, makmur, sejahtera dan bermartabat.⁶³

⁶¹ Dokumentasi, Jember 05 September 2019

⁶² Dokumentasi, Jember 05 September 2019

⁶³ Dokumentasi, Jember 05 September 2019

Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat desa Balung Lor yang maju sehingga menganyarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Disamping itu, diharapkan pula untuk dilakukan inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang, seperti pertanian dan perdagangan.

Hakekat misi desa Balung Lor merupakan turunan dari visi desa Balung Lor. Misi merupakan turunan yang lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi desa Balung Lor merupakan penjabaran lebih operatif dari visi.

Misi merupakan pernyataan yang mengarahkan tujuan dan sasaran desa yang hendak dicapai. Pernyataan misi membawa desa kepada suatu fokus. Misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah desa. Untuk mewujudkan visi desa Balung Lor, maka tentu ada misi yang harus dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bersih, demokratis dan terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya
- b. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa
- c. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan berpendidikan.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi, Jember 05 September 2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap peneliti harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Oleh sebab itu, data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data ataupun hal-hal yang mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui berbagai proses penelitian dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menganggap sudah cukup dan bisa dihentikan. Karena menurut peneliti, data yang sudah diperoleh sudah sesuai dengan tujuan penelitiannya sudah dapat menjawab dari berbagai permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih sistematis paparan akan dirinci sebagai berikut:

1. Implementasi nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung.

Upaya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak cara untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam membentuk masyarakat yang berkarakter. Implementasi nilai karakter ini dijadikan sebagai budaya positif dalam lingkungan masyarakat agar implementasi nilai karakter mudah terlaksana. Salah satu

bentuknya terprogram dalam pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Heru Wicaksono selaku ustad dan pendukung adanya pembelajaran tersebut sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai karakter religius kepada masyarakat, seluruh elemen masyarakat desa tentunya memiliki tanggung jawab. Sebagai pendukung adanya pembelajaran ini, saya memberikan alternatif berupa mengadakan pembelajaran ini. Namun dalam hal ini saya memberikan wewenang kepada semua masyarakat desa terkhusus kepada pelaksana kegiatan pembelajaran ini. Menurut saya, tokoh agama memiliki peran yang sangat berbeda dengan masyarakat lainnya, dalam artian peran untuk menanamkan pendidikan karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi nilai pendidikan karakter yang salah satu indikatornya mengacu kepada kepatuhan ibadah, maka langkah awal yang saya lakukan adalah mendukung penuh adanya pembelajaran kepada masyarakat melalui kitab Tafsir Al-Quran, karena kita semua tau Al-Quran berisi tentang semua yang dibutuhkan oleh manusia, tak terkecuali implementasi pendidikan karakter. Akan tetapi untuk melihat hasilnya, akan kita pantau melalui kegiatan-kegiatan yang lain, misalnya shalat berjamaah dan pembacaan rawatib setelah shalat berjamaah.⁶⁵

Hal yang sama dijelaskan oleh KH. Abdul Chaliq Djama'ah selaku tokoh agama dan pelopor serta pengajar kegiatan ini sebagai berikut:

Menanamkan pendidikan karakter religius merupakan salah satu tugas saya sebagai tokoh agama. Namun, tidak hanya tokoh agama saja yang mempunyai tanggung jawab itu, melainkan semua masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan ini. Tugas tersebut merupakan tugas yang sangat besar, karena hasil dari tugas tersebut tidak lain untuk membentuk karakter religius masyarakat. Dalam menanamkan pendidikan karakter religius ini dibutuhkan kerja sama antara saya dengan masyarakat yang mendukung kegiatan ini, sehingga nilai karakter religius tersebut dapat tertanam seutuhnya dalam diri masyarakat desa. Disini saya memberikan alternatif dalam menanamkan pendidikan karakter religius, yaitu

⁶⁵ Heru Wicaksono, *wawancara*, Jember 16 September 2019

dengan menyampaikan tafsir dari surah An-Nisa' ayat 103 yang disampaikan pada pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran secara rutin pada hari minggu setelah shalat berjamaah shubuh.⁶⁶

Gambar 4.1
Pelaksanaan shalat berjamaah shubuh sebelum kegiatan pembelajaran



Sumber data: Dokumentasi Musholla Bhakti September 2019

Gambar 4.1 merupakan kegiatan shalat berjamaah shubuh yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan ini, masyarakat menjadi semakin giat dalam berjamaah di waktu shalat yang lain

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Abdul Mujib selaku tokoh agama, sebagai berikut:

⁶⁶ Abdul Chaliq Djamaah, *wawancara*, Jember 21 September 2019

Tentang implementasi karakter, karakter sendiri merupakan akhlak atau kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian dijadikan patokan dimana seseorang melakukan suatu ucapan maupun tingkah laku. Peanaman karakter pada masyarakat saya rasa sangat penting karena pada masa ini masyarakat luput dari pendidikan karakter, terutama pendidikan karakter religius, dalam hal ini, masyarakat dan tokoh agama memberikan jalan alternatif berupa pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran secara rutin pada hari minggu setelah shalat berjamaah shubuh yang tujuannya agar masyarakat mempunyai karakter yang baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara.⁶⁷

Hal yang sama dijelaskan oleh Bapak Shodiq, masyarakat yang mengikuti pembelajaran ini, sebagai berikut:

Implementasi karakter yang saya rasakan selama menjadi masyarakat yang mengikuti kegiatan ini yaitu saya semakin menjadi lebih ingat kepada Allah ketika hendak melakukan sesuatu hal yang tidak baik, selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu, dan pastinya saya merasa menjadikan diri saya lebih dekat dengan Allah daripada sebelumnya. Hal ini dikarenakan selain saya mendapat pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam, melalui pembelajaran ini saya merasa telah diajak untuk tekun beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati, tidak ada paksaan dalam melakukannya. Tokoh agama yang mengajar juga mengajak saya dan lainnya untuk shalat berjamaah rutin setiap waktu dan membaca rawatib yang berisikan doa-doa setiap selesai shalat shubuh.⁶⁸

⁶⁷ Abdul Mujib, wawancara, 23 September 2019

⁶⁸ Shodiq, wawancara, 15 September 2019

Gambar 4.2
Pelaksanaan pembacaan rawatib sebelum kegiatan pembelajaran



Sumber data: Dokumentasi Musholla Bhakti September 2019

Pada Gambar 4.2 merupakan kegiatan pembacaan rawatib bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* dapat memicu implementasi nilai karakter religius masyarakat, karena pembacaan rawatib ini merupakan pembacaan dzikir-dzikir dan doa yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Desa Balung Lor dalam menanamkan nilai karakter religius masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya karakter religius dibentuk melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran dalam bentuk peningkatan ketaqwaan terhadap Allah. Kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali di musholla Bhakti. Rangkaian

kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini diawali dengan shalat shubuh berjamaah, setelah itu pembacaan rawatib bersama yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*⁶⁹. Selain itu, dari wawancara salah satu masyarakat mengatakan bahwa dampak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, masyarakat tersebut menjadi lebih dekat kepada Allah, shalat berjamaah lima waktu, dan membaca doa ketika hendak melakukan sesuatu.

Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran yang berupa foto-foto kegiatan sebelum dan saat kegiatan pembelajaran.

2. Implementasi nilai karakter disiplin melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung.

Disiplin memberikan peran yang sangat banyak dalam kehidupan seseorang. Masyarakat akan mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai aturan dan ketentuan apabila sikap disiplin sudah terbentuk. Dalam memunculkan sikap disiplin masyarakat di desa Balung Lor, masyarakat bersama dengan tokoh agama memberikan alternatif melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*, sebagaimana yang disampaikan oleh oleh Ustadz Heru Wicaksono selaku ustad dan pendukung adanya pembelajaran tersebut, sebagai berikut:

Bagi saya, karakter disiplin harus benar-benar dibentuk agar seseorang mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap

⁶⁹ Observasi, Jember 15 September 2019

berbagai ketentuan dan peraturan. Apalagi masyarakat disini meskipun telah dewasa, akan tetapi karakter disiplinnya masih belum sepenuhnya terbentuk. Oleh karena itu, saya bersama tokoh agama yang lain memberikan alternatif dalam menerapkan karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran. Dalam kegiatan pembelajaran ini saya berusaha menanamkan nilai karakter disiplin yang terkemas dalam jadwal rutinan setiap hari minggu subuh yang telah disepakati bersama. Jadi, bisa terlihat apakah sikap disiplin sudah tertanam dalam diri masyarakat atau belum dengan melihat kehadirannya dalam kegiatan ini.⁷⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Shodiq selaku masyarakat yang ikut kegiatan pembelajaran ini, sebagai berikut:

Saya berusaha selalu datang tepat waktu pada saat kegiatan, karena kalau saya datang terlambat maka saya akan tertinggal materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, dan itu sangat merugikan bagi saya. Awalnya saya termasuk masyarakat yang kurang disiplin, terutama disiplin waktu. Saya masih kurang menempatkan waktu kapan saya harus melakukan kegiatan ini, dan kapan harus melakukan kegiatan yang lain. Akan tetapi, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran ini, saya mendapatkan banyak hal, terutama soal kedisiplinan. Saya semakin mengerti manfaat disiplin bagi saya sendiri, seperti disiplin dalam mencari nafkah, karena dengan saya disiplin, manfaat yang saya rasakan lebih terasa daripada dengan saya tidak disiplin. Dan saya lebih menghargai waktu saya agar tidak terbuang dengan percuma.⁷¹

Hal tersebut diperkuat oleh KH. Abdul Chaliq Djama'ah selaku tokoh agama dan pelopor serta pengajar kegiatan ini, sebagai berikut:

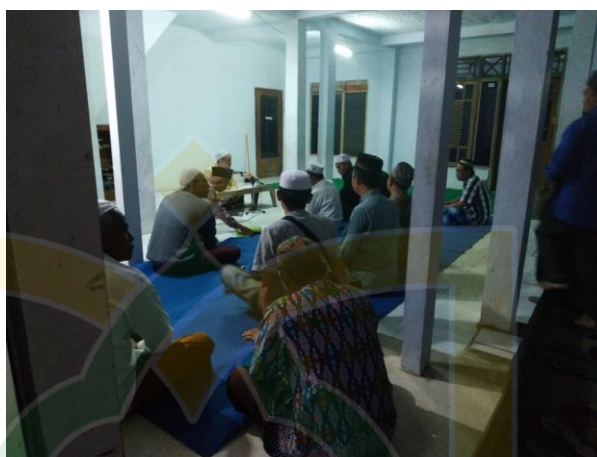
Pada kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini juga terlihat adanya implementasi nilai disiplin. Seperti yang saya sampaikan dalam surah Al-Mu'minin ayat 9. Dengan sikap disiplin yang tertanam dalam diri masyarakat ini juga akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Harapan saya selaku tokoh agama di desa ini, dengan adanya kegiatan ini masyarakat juga mampu disiplin pada semua ketentuan dan peraturan terutama disiplin

⁷⁰ Heru Wicaksono, *wawancara*, Jember 16 September 2019

⁷¹ Shodiq, *wawancara*, 15 September 2019

dalam melaksanakan kewajibannya, salah satunya adalah shalat lima waktu.⁷²

Gambar 4.3
Masyarakat hadir tepat waktu sebelum kegiatan dimulai



Sumber data: Dokumentasi Musholla Bhakti Oktober 2019

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa nilai karakter disiplin masyarakat di desa Balung Lor sudah mulai tertanam dalam diri masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran yang turut membantu menanamkan karakter disiplin pada masyarakat, terutama penyampaian dari pengajar terkait tafsir surah An-Nisa' ayat 103. Karakter disiplin ini telah terlihat dari sikap masyarakat yang datang tepat waktu dan disiplin dalam melakukan kegiatan shalat berjamaah dan pembacaan rotib bersama. Selain itu, masyarakat juga lebih disiplin dalam kegiatannya sehari-hari, seperti disiplin dalam bekerja, melakukan kegiatan di rumah, dan sebagainya. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai karakter disiplin

⁷² Abdul Chaliq Djamaah, *wawancara*, Jember 21 September 2019

melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran sudah tertanam dalam diri masyarakat di desa Balung Lor kecamatan Balung.⁷³

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran yang berupa foto saat kehadiran pada kegiatan pembelajaran serta kedisiplinan saat mengikuti kegiatan sebelum pembelajaran seperti shalat shubuh berjamaah dan pembacaan rotib bersama pada dokumentasi.

3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung.

Karakter tanggung jawab sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak lahir, akan tetapi setiap orang memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam memunculkan nilai karakter tanggung jawab, KH. Abdul Chaliq Djama'ah selaku tokoh agama dan tokoh agama yang lain serta masyarakat memberikan alternatif melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran. Sebagaimana yang disampaikan oleh . Abdul Chaliq Djama'ah selaku tokoh agama dan pencetus kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran, sebagai berikut:

Menurut saya, setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab, karena setiap orang memiliki tugas dan kewajiban masing-masing dan itu tidak bisa diberikan dan bergantung kepada orang lain. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini,

⁷³ Observasi, Jember 22 September 2019

semua masyarakat yang mengikuti kegiatan ini semaksimal mungkin saya tanamkan karakter tanggung jawab juga dengan menyampaikan penafsiran dari surah Al-Luqman ayat 16. Hal ini dikarenakan kalau masyarakat sudah bertanggung jawab dalam kegiatan ini, seperti menyimak apa yang disampaikan oleh saya, mencatat hal-hal yang penting, dan mempersiapkan apa aja yang perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran ini dimulai, maka untuk jangka panjangnya, perilaku tanggung jawab ini akan terbiasa dilakukan di luar kegiatan oleh masyarakat. Maka dari itu, sangat penting apabila kita menanamkan karakter tanggung jawab, karena akan berdampak kepada kehidupan bermasyarakat.⁷⁴

Hal yang sama dijelaskan oleh Nidhom, santri yang juga mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran, sebagai berikut:

Meskipun usia saya masih remaja, saya selalu berusaha bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini. Bentuk tanggung jawabnya yaitu mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, seperti belajar materi yang akan disampaikan sebelum pembelajaran dimulai, dan berusaha tidak terlambat agar saya bisa menyiapkan tempat yang akan dijadikan tempat pembelajaran. Selain itu, saya merasa lebih bertanggung jawab di dalam sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari saya, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, menjaga nama baik sekolah, dan masih banyak lagi.⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Budi, selaku masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran, sebagai berikut:

Ketika saya akan mengikuti pembelajaran ini, sebelumnya saya menyiapkan lebih awal apa yang harus saya persiapkan, seperti menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran kitab tafsir Al-Quran tersebut, juga saya menyiapkan tempat pembelajaran dengan menyapu, menata tempat, dan menyiapkan kitab Tafsirnya yang akan digunakan oleh Pak Kyai (pengajar) agar pembelajaran dapat langsung dimulai dengan lancar dan kondusif. Dan setelah saya mengikuti kegiatan pembelajaran ini, saya merasa lebih bertanggung jawab

⁷⁴ Abdul Chaliq Djamaah, *wawancara*, Jember 21 September 2019

⁷⁵ Nidhom, *wawancara*, Jember 05 Oktober 2019

dalam kehidupan saya, terutama bertanggung jawab kepada keluarga saya sendiri, seperti memberi teladan yang baik bagi istri dan anak-anak saya, lebih mengawasi anak-anak saya agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, dan menafkahi keluarga saya dengan nafkah yang halal.⁷⁶

Gambar 4.4
Persiapan tempat dan alat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai



Sumber data: Dokumentasi Musholla Bhakti Oktober 2019

Dari dokumentasi tersebut bisa dapat kita lihat bahwa masyarakat memiliki sifat tanggung jawab. Hal ini dikarenakan penyiapan tempat kegiatan sebagai bentuk antusias masyarakat dan bentuk tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terkait implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Heru Wicaksono selaku ustadz dan pendukung adanya pembelajaran ini, sebagai berikut:

Tanggung jawab itu penting bagi kehidupan setiap orang, melalui hal kecil dalam kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini, saya melihat masyarakat desa Balung Lor mulai memiliki sikap tanggung jawab tersebut, seperti menyiapkan tempat sebelum

⁷⁶ Budi, wawancara, Jember 22 September 2019

kegiatan dimulai, menyiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk mencatat hal-hal yang disampaikan oleh pengajar, dan membersihkan tempat kegiatan pembelajaran setelah selesai digunakan oleh masyarakat. melalui hal kecil ini, diharapkan semua masyarakat yang terlibat mampu memiliki sikap tanggung jawab yang nantinya akan dibawa dalam kehidupan bermasyarakat di luar sana.⁷⁷

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya nilai karakter tanggung jawab mampu ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran ini. Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab, Pengajar menyampaikannya melalui penafsiran dari surah Al-Luqman ayat 16. Masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran mempunyai tanggung jawab dalam menyiapkan tempat dan alat tulis sebelum kegiatan pembelajaran ini dimulai. Selain itu, bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya di dalam kegiatan, melainkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi teladan yang baik bagi keluarga, menafkahi keluarga dengan nafkah yang halal, dan mengerjakan sesuatu yang telah menjadi tanggung jawabnya.⁷⁸

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran yang berupa foto saat mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan tempat dan alat tulis serta belajar materi yang akan dibahas dalam pembelajaran tersebut pada dokumentasi.

⁷⁷ Shodiq, *wawancara*, 15 September 2019

⁷⁸ Observasi, Jember 29 September 2019

Tabel 4.1
Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Masyarakat melalui
Kegiatan Pembelajaran Tafsir Al-Quran *Hasyiatu Showi* di Desa Balung
Lor Kecamatan Balung

No.	Fokus Penelitian	Praktik
	Implementasi nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatu Showi</i> di desa Balung Lor Balung.	Implementasi nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan budaya taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dapat dilihat melalui shalat shubuh berjamaah dan membaca rotib (kumpulan doa yang dibaca setelah shalat) bersama-sama. Selain itu, diluar kegiatan masyarakat merasa lebih dekat dengan Allah SWT, melaksanakan shalat jamaah lima waktu, dan selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.
	Implementasi nilai karakter disiplin melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatu Showi</i> di desa Balung Lor Balung	Implementasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian agar tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan aturan. Hal ini dapat dilihat melalui ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Selain itu, di luar kegiatan ini masyarakat lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, seperti lebih disiplin dalam bekerja, melakukan kegiatan di rumah, dan sebagainya.
	Implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an <i>Hasyiatu Showi</i> di desa Balung Lor Balung.	Implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan sikap atau perilaku dalam melaksanakan tugas dan

		<p>kewajiban yang harus dilakukan, hal ini dapat terlihat melalui sikap masyarakat dalam mempersiapkan tempat kegiatan dan mempersiapkan alat yang digunakan untuk menulis hal-hal yang perlu dicatat dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, belajar materi yang akan disampaikan pada pembelajaran juga termasuk hal yang dapat dilihat dalam implementasi karakter tanggung jawab tersebut. Dan di luar kegiatan pembelajaran tersebut, masyarakat lebih bertanggung jawab dalam melakukan hal yang telah menjadi kewajibannya, seperti menafkahi keluarganya, memberikan contoh yang baik bagi keluarganya, dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang.</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Temuan penting yang peneliti temukan yang diusung dalam sebuah tema implementasi pendidikan karakter pada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung. Selanjutnya, peneliti memaparkan keterkaitan antara teori dengan lapangan yang terkait dengan tema implementasi pendidikan karakter pada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti menemukan bahwa pengajar menggunakan metode *meusarah*, artinya seorang pengajar membacakan kitab, menerjemahkan dan memberikan keterangan terhadap apa yang telah dibaca oleh pengajar. Sedangkan masyarakat menyimak,

mendengarkan dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat dari keterangan pengajar.

1. Implementasi nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung.

Dalam menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* peneliti menemukan dari pembiasaan yang linier dengan implementasi nilai karakter religius. Penanaman karakter yang dilakukan oleh pengajar yaitu dengan menyampaikan dan mengamalkan dari tafsir dari Surah An-nisa' ayat 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأَنَّتُمْ فَاقْئِمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا ۗ

Artinya: “(Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat, maka ingatlah kepada Allah) dengan membaca tahlil dan tasbih (baik di waktu berdiri maupun di waktu duduk dan berbaring) tegasnya di setiap saat. (Kemudian apabila kamu telah merasa tenteram) artinya aman dari bahaya (maka dirikanlah shalat itu) sebagaimana mestinya. (Sesungguhnya shalat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban) artinya suatu fardhu (yang ditetapkan waktunya) maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya.”

Dari penafsiran di atas dapat kita ketahui, bahwa manusia diwajibkan untuk melaksanakan shalat dan berdzikir kepada Allah SWT. Hal ini selaras dengan apa yang diharapkan oleh pengajar kepada

⁷⁹ Muhammad Showi, *Hasyiatus Showi 'ala Tafsir Jalalain*, juz 1 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1971), 324

masyarakat terkait dengan implementasi karakter religius. Pengajar menyampaikan tafsir ayat ini kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa wajib bagi manusia untuk senantiasa melaksanakan shalat lima waktu dan berdzikir kepada Allah. Dengan demikian, masyarakat mengamalkan apa yang telah didapatkan dari penyampaian pengajar tersebut dengan melaksanakan shalat berjamaah shubuh dan membaca rotib sebagai bentuk berdzikir kepada Allah.

Adapun data yang sudah ditemukan oleh peneliti terkait nilai karakter religius adalah:

a. Shalat berjamaah

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah SWT sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan, keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbur dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'⁸⁰. Ini mampu membuktikan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang Allah cintai karena perintahnya setelah syahadat dan proses beribadah yang berhadapan langsung dengan Allah SWT. Dilanjutkan dalam sebuah hadis Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Rasulullah SAW "Apakah amalan yang paling Allah sukai? Rasulullah menjawab

⁸⁰ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2015), 32

shalat pada waktunya”⁸¹. Erat kaitannya dengan hadis tersebut untuk menjadi hamba Allah yang disukai maka shalat adalah jawabannya.

Di lapangan peneliti temukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Tentu shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali Allah hisab dan menjadi penanda iman seseorang. Dalam nilai karakter religius, sikap dan perilaku yang mengindikasikan seseorang untuk patuh terhadap perintah Allah SWT adalah melaksanakan shalat fardhu. Melaksanakan shalat fardhu adalah salah satu indikator bahwa seseorang dikatakan telah menanamkan nilai karakter religius.

Terlihat dalam proses pelaksanaan shalat berjamaah masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatu Showi* ini yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari manapun. Pada tanggal 15 September 2019 peneliti mengobservasi dalam kegiatan shalat berjamaah shubuh .

Dampak dari adanya kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatu Showi* ini sangat membantu dalam proses implementasi nilai karakter religius, salah satunya menambah ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya shalat berjamaah secara rutin, masyarakat juga menjadi lebih dekat kepada Allah dengan selalu berdzikir sebagai bentuk ingat mereka kepada Allah. Dampak nilai

⁸¹ Muh.Khairuddi Rendusara, *Shalat Berjamaah* (Jakarta: Islam House, 2010), 22

religius lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu selalu berdoa ketika hendak melaksanakan sesuatu.

b. Membaca Rotib bersama

Rotib merupakan kumpulan dari doa-doa yang dibaca setelah selesai shalat. Rotib sendiri tidak hanya berisikan tentang doa saja, melainkan *wirid* dan shalawat juga. Membaca rotib bersama merupakan salah satu program terencana dalam kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* yang bertujuan sebagai pembiasaan untuk selalu berdoa dan ingat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan membaca rotib bersama ini diharapkan sebagai acuan untuk menanamkan nilai karakter religius pada masyarakat

Tokoh agama, pencetus kegiatan serta masyarakat memfasilitasi kegiatan ini sangat baik dan memberikan ranah positif untuk mendidik dan mengarahkan masyarakat dalam menanamkan nilai karakter religius yaitu menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Implementasi nilai karakter disiplin melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor Balung.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya implementasi nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang menyimpang yang bertentangan

dengan norma kedisiplinan. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wibowo bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur serta menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat maupun warga negara⁸².

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan sebagainya. Curvin dan Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk dan disiplin untuk mengatasi seseorang yang berperilaku di luar kontrol⁸³.

Dalam menanamkan nilai karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatu Showi*, peneliti menemukan dari pembiasaan yang linier dengan implementasi nilai karakter disiplin. Penanaman karakter yang dilakukan oleh pengajar yaitu dengan menyampaikan dan mengamalkan dari tafsir dari Surah Al-Mu'minuun ayat 9 :

⁸² A Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 36

⁸³ Wuri Wuryandani, *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: t.p, 2014), 288

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ⁸⁴

Artinya: “(Dan orang-orang yang terhadap shalat mereka) dapat dibaca dalam bentuk jamak maupun mufrad (mereka memeliharanya) mereka mengerjakannya tepat pada waktunya”

Dari penafsiran diatas, dapat kita lihat bahwa orang yang melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya dan melaksanakannya dengan tepat waktu dalam artian orang yang disiplin akan shalatnya merupakan orang-orang yang dipuji oleh Allah. Disiplin di dalam shalat akan juga berdampak kepada disiplin dalam kegiatan sehari-hari, seperti disiplin waktu. Disini pengajar menyampaikan penafsiran ayat tersebut beserta pengamalannya agar masyarakat bisa menerapkan karakter disiplin waktu dalam kehidupannya.

Dalam upaya mendukung implementasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatu Showi* dapat terlihat melalui ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan dan menghadiri tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Selain itu, di luar kegiatan ini masyarakat lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, seperti lebih disiplin dalam bekerja, melakukan kegiatan di rumah, dan sebagainya. Pada tanggal 22 September 2019 peneliti mengobservasi sikap ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini.

⁸⁴ Muhammad Showi, *Hasyiatu Showi 'ala Tafsir Jalalain*, juz 3 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1971), 4

3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, boleh dipersalahkan, diperkarakan, dsb). Menurut Narwanti tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa⁸⁵.

Karakter tanggung jawab sebagai salah satu pendidikan karakter tentunya terdapat karakteristik dalam pelaksanaannya. Dikutip dari Direktorat Tenaga Kependidikan, tanggung jawab individu berarti seseorang yang berani berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya, meliputi:

- a. Menyelesaikan semua tugas dan latihan yang meliputi tanggung jawabnya.
- b. Menjalankan intruksi sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat mengatur waktu yang telah ditetapkan.
- d. Serius dalam mengerjakan sesuatu.

⁸⁵ Risma Mila Ardila, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah* (:Universitas Sebelas Maret), 81

- e. Fokus dan konsisten.
- f. Tidak mencontek.⁸⁶

Dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*, peneliti menemukan dari pembiasaan yang linier dengan implementasi nilai karakter tanggung jawab. Penanaman karakter yang dilakukan oleh pengajar yaitu dengan menyampaikan dan mengamalkan dari tafsir dari Surah Al-Luqman ayat 16 :

يٰۤاِبْنِيۤ اِنَّهَاۤ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيۡ صَخْرَةٍ اَوْ فِيۡ السَّمٰوٰتِ
 اَوْ فِيۡ الْاَرْضِ يٰۤاْتِهَاۤ اِنَّ اللّٰهَۤ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيۡفٌ حَّبِيۡرٌ^{٨٧}

Artinya: “(Wahai anakku, sesungguhnya) perbuatan buruk-buruk itu (jika ada sekalipun hanya sebesar biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi) atau di suatu tempat yang paling tersembunyi pada tempat-tempat tersebut (niscaya Allah akan mendatangkannya) maksudnya Allah kelak akan menghisabnya. (Sesungguhnya Allah Maha Halus) untuk mengeluarkannya (lagi Maha Waspada) tentang tempatnya.

Dari penafsiran diatas, dapat kita lihat bahwa amalan-amalan manusia meskipun hanya sebesar biji sawi, Allah tetap menghisab dan mempertanggung jawabkannya kelak di hari kiamat. Hal ini menunjukkan manusia harus memiliki sifat tanggung jawab terhadap apa yang selama ini mereka lakukan. Ayat dan tafsir ini dimanfaatkan oleh pengajar untuk menyampaikan dan mengamalkan karakter tanggung jawab agar

⁸⁶ Pasani, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*, jurnal vol 4 No. 2 2016.

⁸⁷ Muhammad Showi, *Hasyiatus Showi 'ala Tafsir Jalalain*, juz 3 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1971), 206

masyarakat dapat terbiasa bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* dapat dilihat melalui tanggung jawab masyarakat yang mengikuti kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya, seperti menyiapkan tempat yang akan digunakan, menyiapkan alat tulis sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang penting terkait yang disampaikan oleh pengajar, serta serius dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* tersebut seperti belajar materi yang akan disampaikan pada pertemuan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Dan di luar kegiatan pembelajaran tersebut, masyarakat lebih bertanggung jawab dalam melakukan hal yang telah menjadi kewajibannya, seperti menafkahi keluarganya, memberikan contoh yang baik bagi keluarganya, dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Masyarakat melalui Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an Showi di Desa Balung Lor Balung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai karakter religius melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan budaya taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini dapat dilihat melalui shalat shubuh berjamaah dan membaca rotib (kumpulan doa yang dibaca setelah shalat) bersama-sama. Selain itu, diluar kegiatan masyarakat merasa lebih dekat dengan Allah SWT, melaksanakan shalat jamaah lima waktu, dan selalu berdoa ketika hendak melakukan sesuatu.
2. Implementasi nilai karakter disiplin melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan kepribadian agar tindakannya menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan aturan. Hal ini dapat dilihat melalui ketertiban dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam menghadiri kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Selain itu, di luar kegiatan ini masyarakat lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari,

seperti lebih disiplin dalam bekerja, melakukan kegiatan di rumah, dan sebagainya.

3. Implementasi nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran kitab tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi* di desa Balung Lor Balung ini dibangun dalam pembiasaan untuk memunculkan sikap atau perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, hal ini dapat terlihat melalui sikap masyarakat dalam mempersiapkan tempat kegiatan dan mempersiapkan alat yang digunakan untuk menulis hal-hal yang perlu dicatat dalam proses pembelajaran berlangsung dan belajar materi yang akan disampaikan pada pembelajaran yang akan datang. Di luar kegiatan pembelajaran tersebut, masyarakat lebih bertanggung jawab dalam melakukan hal yang telah menjadi kewajibannya, seperti menafkahi keluarganya, memberikan contoh yang baik bagi keluarganya, dan mengawasi anak-anak mereka agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. KH. Abdul Chaliq Djama'ah selaku tokoh agama dan pelopor serta pengajar kegiatan pembelajaran.
 - a. Bagi pelopor serta pengajar kegiatan ini harus lebih interaktif dengan cara bekerjasama dengan pihak-pihak atau organisasi terkait, agar kedepannya kegiatan ini lebih semakin baik lagi.

- b. Memberikan strategi yang lebih baik lagi agar masyarakat yang mengikuti kegiatan tidak cept bosan terhadap materi yang disampaikan.
 - c. Pemberian fasilitas berupa alat tulis kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran agar masyarakat tidak lupa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dan dapat dipelajari kembali di rumah.
2. Tokoh agama
- a. Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ini karena tokoh agama juga memiliki andil dalam mendukung kegiatan pembelajaran ini.
 - b. Mendukung dan berperan aktif dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* ini.
3. Masyarakat yang ikut dalam kegiatan
- a. Tiap masyarakat disarankan untuk lebih aktif dalam belajar materi yang akan disampaikan sebelum kegiatan dimulai agar masyarakat lebih memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.
 - b. Tiap masyarakat disarankan untuk memiliki kitab tafsirnya masing-masing agar mempermudah masyarakat itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kitab tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Ubhiyati. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an Al-Karim. 2010. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu
- Ardila, Risma Mila. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*. Universitas Sebelas Maret
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlilah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Humaidi, Rifan. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jalaludin. 2016. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjoroningrat. 2008. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (Ditpais) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Megawangi, Ratna. 2009. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Octavia, Lanny. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.

- Pasani. 2016. *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*. jurnal vol 4 No. 2.
- Purwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rendusara, Muh. Khairuddin. 2010. *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Islam House
- Rifa'i, Moh. 2015. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Sadiman, Arief. DKK. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Showi, Muhammad. 1971. *Hasyiatu Showi 'ala Tafsir Jalalain*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Metodelogi Pelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah Iain Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Iain Jember Press

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wuryandani, Wuri. 2014. *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: t.p



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angga Muwafiqurrahman
NIM : T20151293
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Melalui Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur’an *Hasyiatu Showi* di Desa Balung Lor Balung.” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

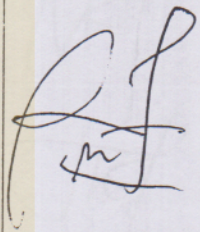
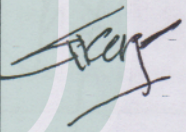
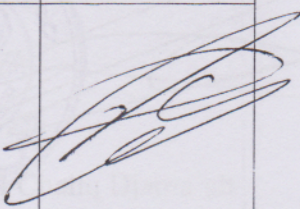
Jember, 28 Januari 2020
Saya yang menyatakan

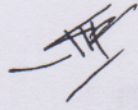
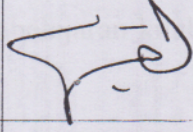
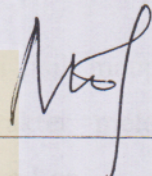
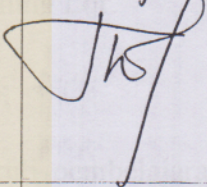
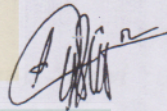
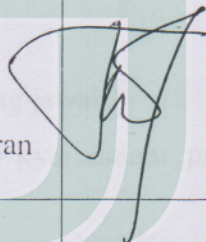



Angga Muwafiqurrahman
T20151293

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN *HASYIATUS SIHOWI*
DI DESA BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Instrumen	Tanda Tangan
1	Senin/ 09 April 2019	Observasi Lokasi Penelitian	KH. Abdul Chaliq Djama'ah	
2	Rabu/ 04 September 2019	Observasi dan Dokumentasi Balai Desa Balung Lor	Hj. Riana Rahmawati	
3	Kamis/ 05 September 2019	Penyerahan Surat Penelitian	KH. Abdul Chaliq Djama'ah	
4	Minggu/ 15 September 2019	Observasi dan Dokumentasi	Peserta Kegiatan Pembelajaran	
5	Minggu/ 15 September 2019	Wawancara Peserta Kegiatan	Bapak Shodiq	
6	Senin/ 16 September 2019	Wawancara Tokoh Agama	Ust. Heru Wicaksono	
7	Sabtu/ 21 September 2019	Wawancara Pelopor Kegiatan dan Pengajar	KH. Abdul Chaliq Djama'ah	

8	Minggu/ 22 September 2019	Observasi dan Dokumentasi	Peserta Kegiatan Pembelajaran	
	Minggu/ 22 September 2019	Wawancara Peserta Kegiatan	Bapak Budi	
9	Senin/ 23 September 2019	Wawancara Tokoh Agama	Ust. Abdul Mujib	
10	Minggu/ 29 September 2019	Observasi dan Dokumentasi	Peserta Kegiatan Pembelajaran	
11	Sabtu/ 05 Oktober 2019	Wawancara peserta kegiatan	Nidhom Fahmi	
12	Minggu/ 06 Oktober 2019	Dokumentasi	Peserta Kegiatan Pembelajaran	
13	Senin/ 07 Oktober 2019	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Ust. Heru Wicaksono	

Jember, 07 Oktober 2019

Pengasuh PF Al-Multazam



KH. Abdul Chaliq Djama'ah

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk mengamati upaya implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an di desa Balung Lor, meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai upaya implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an di desa Balung Lor.

B. Aspek yang Diamati :

1. Kebiasaan dan perilaku masyarakat/santri yang mengikuti pembelajaran kitab
2. Proses kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*
3. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter religius
4. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin
5. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab
6. Interaksi antara masyarakat/santri dengan pengajar/kyai dalam proses pembelajaran kitab
7. Tempat dan lokasi pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*

PEDOMAN WAWANCARA

Pengajar sekaligus pelopor kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

- a. Nama : K.H. Abdul Chaliq Djamaah
- b. Pekerjaan : Pendakwah
- c. Alamat : Jalan Jawa No. 57 Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang melatar belakangi kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
- b. Mengapa memilih kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* sebagai bahan pembelajaran kepada masyarakat?
- c. Bagaimana menerapkan nilai karakter religius kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
- d. Bagaimana menerapkan nilai karakter disiplin kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
- e. Bagaimana menerapkan nilai karakter tanggung jawab kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
- f. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh agama yang mendukung kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

Nama : Ust. Heru Wicaksono

Pekerjaan : Guru

Alamat : Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
2. Mengapa memilih kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* sebagai bahan pembelajaran kepada masyarakat?
3. Bagaimana menerapkan nilai karakter religius kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
4. Bagaimana menerapkan nilai karakter disiplin kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
5. Bagaimana menerapkan nilai karakter tanggung jawab kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
6. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh agama yang mendukung kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

Nama : Ust. Abdul Mujib
Pekerjaan : Pendakwah
Alamat : Kampung Tengah Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
2. Mengapa memilih kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* sebagai bahan pembelajaran kepada masyarakat?
3. Bagaimana menerapkan nilai karakter religius kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
4. Bagaimana menerapkan nilai karakter disiplin kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
5. Bagaimana menerapkan nilai karakter tanggung jawab kepada masyarakat melalui kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
6. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

Nama : Budi
Pekerjaan : Penghulu
Alamat : Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
2. Nilai karakter religius apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
3. Nilai karakter disiplin apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
4. Nilai karakter tanggung jawab apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
5. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

Nama : Shodiq

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
2. Nilai karakter religius apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
3. Nilai karakter disiplin apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
4. Nilai karakter tanggung jawab apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
5. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Santri yang mengikuti kegiatan tersebut

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor

B. Pertanyaan Panduan :

Identitas diri

Nama : Nidhom Fahmi

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Balung Lor

Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* kepada masyarakat?
2. Nilai karakter religius apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
3. Nilai karakter disiplin apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
4. Nilai karakter tanggung jawab apa yang didapatkan dan penerapannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor?
5. Apa yang diharapkan kedepannya terkait kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatus Showi* di desa Balung Lor ini?

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam dokumentasi yang dilakukan adalah untuk memperkuat hasil data penelitian dan bukti terkait upaya implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an di desa Balung Lor, meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai upaya implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Qur'an di desa Balung Lor.

B. Aspek yang didokumentasikan :

1. Kebiasaan dan perilaku masyarakat/santri yang mengikuti pembelajaran kitab
2. Proses kegiatan pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*
3. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter religius
4. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter disiplin
5. Perilaku yang berkaitan dengan nilai karakter tanggung jawab
6. Interaksi antara masyarakat/santri dengan pengajar/kyai dalam proses pembelajaran kitab
7. Tempat dan lokasi pelaksanaan pembelajaran kitab Tafsir Al-Quran *Hasyiatus Showi*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1060 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Ujian Seminar Proposal**

08 April 2019

Yth. Bapak Dr. Bambang Irawan, M.Ed
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Mengharap kehadiran Bapak Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 11 April 2019
Pukul : 14.00 WIB- selesai
Tempat : Gedung FTIK S301
Acara : Seminar Proposal Penelitian
Nama : Angga Muwafiqurrahman
NIM : T20151293
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Pendidikan Karakter Pada Masyarakat Sekitar Melalui Pembelajaran Kitab Tafsir Al-Qur'an Showl di Desa Balung Lor Balung

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizina

Catatan:

- * Nomor Surat ada di Staff Fakultas
*) Proposal penelitian harus dilampirkan.
- Bukti mengikuti minimal 10 (Sepuluh) kali seminar harus disertakan.



مجمع التدریس
مسابقات تربیة و تعلیم للطلبة

PP. AL MULTAZAM

MATSABAT TARBIYAH & TA'LIM

Alamat : Jl. Jawa No. 57 ☎ (0336) 621362 - 622833 Balung - Jember 68161

KANCA BRI JEMBER, BRI UNIT BALUNG NO. REKENING : 33212373, BCA KCP BALUNG NO. REKENING : 8910043707

SURAT KETERANGAN

No :470 / 951 / 26.2005 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Multazam:

Nama : Abdul Chaliq Djamaah

Jabatan : Pengasuh

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Angga Muwafiqurrahman

NIM : T20151293

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Observasi/Penelitian di Pondok Pesantren Al-Multazam Balung Lor Kcc. Balung Kab. Jember, pada tanggal 15 September s.d 07 Oktober 2019 dengan judul : “ **Penanaman Pendidikan Karakter pada Masyarakat Melalui Kitab Tafsir Al-Quran Hasyiatus Showi di Desa Balung Lor Balung**”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Oktober 2019

Pengasuh PP. Al-Multazam



KH. Abdul Chaliq Djamaah

LAMPIRAN FOTO



Kegiatan Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an *Hasyiatu Showi*
Diambil pada hari Minggu, 15 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Kegiatan shalat berjamaah shubuh
Diambil pada hari Minggu, 29 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Kegiatan membaca Rotib bersama setelah shalat shubuh
Diambil pada hari Minggu, 22 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Masyarakat tertib dalam mengikuti kegiatan dan menyimak serta mencatat apa
yang disampaikan oleh pengajar
Diambil pada hari Minggu, 06 Oktober 2019



Masyarakat hadir tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
Diambil pada hari Minggu, 06 Oktober 2019



Kitab dan alat tulis yang digunakan dan dipersiapkan oleh salah satu masyarakat
yang mengikuti kegiatan
Diambil pada hari Minggu, 22 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Persiapan tempat sebelum kegiatan dimulai
Diambil pada hari Minggu, 22 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Salah satu peserta kegiatan yang mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran Tafsir dimulai
Diambil pada hari Sabtu, 04 Oktober 2019



Wawancara dengan Ust Heru Wicaksono
Diambil pada hari Senin, 16 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Wawancara dengan KH. Abdul Chaliq Djamaah
Diambil pada hari Sabtu, 21 September 2019 berlokasi di Kediaman KH Abdul Chaliq Djamaah Balung Lor



Wawancara dengan Ust Abdul Mujib
Diambil pada hari Senin, 23 September 2019



Wawancara dengan Bapak Shodiq
Diambil pada hari Minggu, 15 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Wawancara dengan Bapak Budi
Diambil pada hari Minggu, 22 September 2019 berlokasi di Musholla Bhakti



Wawancara dengan Nidhom Fahmi
Diambil pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019 berlokasi di Musholla Bhakti

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : **Angga Muwafiqurrahman**
NIM : T20151293
TTL : Jember, 31 Juli 1997
Alamat : Dsn. Krajan RT 004 RW 007 Ds. Balung Lor
Kec. Balung - Kab. Jember

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Email : stevenangga8@gmail.com
No.Hp : 082232813103

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Balung Lor 06 : 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Balung : 2009-2012
3. SMA Negeri Balung : 2012-2015